

**PENGARUH MODEL *BLENDED PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI
PROGRAM LINIER DI SMK PGRI 13 SURABAYA**

Arimbi Ramadhini Yusuf ^{a,*}, Edy Widayat^{b,*}, Ahmad Hatip ^{c,*}

^aUniversitas Dr Soetomo
arimbiramadhini09@gmail.com
Jl. Semolowaru 84 Surabaya, Indonesia

^bUniversitas Dr Soetomo
edy.widayat@unitomo.ac.id
Jl. Semolowaru 84 Surabaya, Indonesia

^cUniversitas Dr Soetomo
ahmad.hatip@unitomo.ac.id
Jl. Semolowaru 84 Surabaya, Indonesia

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran blended project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi program linier yang diterapkan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas X BDP dan X DKV SMK PGRI 13 Surabaya. Instrument pada penelitian ini adalah berupa lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik independent sampel t tes. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan blended project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi program linier pada siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya.

Kata Kunci : *Blended Project Based Learning, Berpikir Kritis*

ABSTRACT: The purpose of this study was to describe the effect of blended project based learning on students' critical thinking skills on linear programming material applied to students. This study uses a quantitative approach and the type of research is experimental. The population in this study were all students of class X SMK PGRI 13 Surabaya, while the samples used were students of class X BDP and X DKV SMK PGRI 13 Surabaya. Instruments in this study were in the form of test sheets, observation sheets, and interview guidelines. The data analysis technique used statistical analysis of independent sample t test. The results of this study indicate that there is a significant effect of blended project based learning on students' critical thinking skills on linear programming material in class X SMK PGRI 13 Surabaya.

keywords : *Blended Project Based Learning, Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 saat ini sedang melanda Indonesia, bukan hanya Indonesia tetapi diseluruh dunia pun dilanda covid-19 penyebarannya yang begitu cepat dan tidak terkendali, tidak sedikit orang yang tertular penyakit ini

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

sehingga sangat merubah kebiasaan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Dalam bidang pendidikan penyebaran covid-19 sangat berpengaruh Dalam pendidikan yang ada di Indonesia (Herliandry, Suban, Nurhasanah, & Kuswant,2020). Dengan adanya wabah ini menteri pendidikan pun mulai merancang kegiatan sekolah jarak jauh yang dapat dilakukan di rumah serta dapat dilaksanakan secara fleksibel, (dalam Husamah, 2014:12) menurut Weibelzahl dan Moebs *Blended learning* ialah gabungan antara pertemuan pembelajaran tatap muka dan tatap maya pada kegiatan aktivitas belajar mengajar.

Pendekatan *Project based learning* ialah pendekatan yang bisa memberikan kebebasan pada murid dalam mengeksplor kegiatan belajar, dapat melakukan secara kolaborasi pada *project* sehingga dapat menghasilkan suatu produk kerja yang bisa di presentasikan ke orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *blended project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi program linier yang diterapkan kepada siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan pola pikir siswa sehingga dapat berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan sosialisasi dalam lingkungan sekitar dengan adanya wawancara yang dilakukan siswa kepada narasumber, selain itu dengan adanya *blended learning* siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara fleksibel.

Menurut Pohan Saribumi Sultan (2016) Dengan adanya *blended learning* dalam pembelajaran matematika, akan menimbulkan ke ingin tahaun yang lebih terhadap informasi ataupun materi yang diberikan saat proses belajar berlangsung dengan media elektronik untuk mencari informasi atau pengetahuan dari internet sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. *project based learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada aktivitas yang di lakukan oleh siswa langsung. Menurut Fathurrohman (2015:118) pembelajaran berbasis *project* ialah kegiatan belajar mengajar dengan menyertakan berupa *project* sebagai model pembelajarannya, sehingga siswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan *project* tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan *blended project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi program linier pada siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pretest-postest control group design karena ada dua kelas yang dibandingkan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Dengan menggunakan design ini kelas eksperimen dan kontrol memiliki karakteristik yang sama karena diambil secara acak dari populasi yang homogen. Pada desain ini tahap awal yang dilakukan adalah kedua kelompok diberi pretest dengan tes yang sama. Kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran *blended project based learning* sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran *blended traditional*, dan kelas uji coba instrument. Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas maka langkah selanjutnya adalah memberikan postest. Desain penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut :

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 1. Desain Penelitian

R	O ₁	X ₁	O ₂
R	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

R = Kelas Hasil Pengacakan (Random)

O₁ = Pretest Kelas Eksperimen .

O₂ = Posttest Kelas Eksperimen.

X₁ = Perlakuan dengan Blended *Project Based Learning*

O₃ = Pretest Kelas Kontrol.

O₄ = Posttest Kelas Kontrol.

X₂ = Pembelajaran Blended Konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK PGRI 13 Surabaya, dan sampel yang diambil terdiri dari 2 kelas dari keseluruhan kelas X . Satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X BDP sebanyak 21 siswa, dan kelas X DKV sebanyak 22 siswa sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis yang berupa soal essay. Setiap soal diberi skor sesuai dengan indikator berpikir kritis. Metode analisis data menggunakan Independent sample t test. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran blended project based learning (X), sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis (Y). Data yang diperoleh dari hasil tes yang sesuai dengan masing-masing indikator diolah melalui beberapa proses berikut : 1. Memberikan skor jawaban pretes dan postes sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran masing-masing indikator. 2. Membuat tabel hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. 3. Melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data pretes dan posttest yang diperoleh. 4. Menguji perbedaan rata-rata, dalam hal ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan uji statistik yaitu uj-t. Semua pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS 25. Pada tahap uji normalitas dan homogenitas atau pengujian prasyarat menunjukkan hasil data berdistribusi normal dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dan dengan menggunakan uji levene statistic diketahui data memiliki varian yang homogen sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mencari perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran blended project based learning dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran blended traditional.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Cambria 12, KAPITAL, tebal)

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu penerapan pembelajaran *Blended Project Based Learning* (X) variabel terikat ialah kemampuan berfikir kritis (Y). Penelitian ini memperoleh data dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan *Project Based Learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tradisional. Sebelum memberikan perlakuan pada kedua kelas, langkah pertama yang dilaksanakan ialah memberikan *pretest* untuk

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

mengetahui kemampuan awal berfikir kritis. Setelah diberikan *pretest* pada kedua kelas, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *project based learning*. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran tradisional dengan menjelaskan di depan kelas dengan metode ceramah dan pada kelas offline memberi file PDF berisi materi program linier pada kelas online. Data yang diperoleh pada akhir penelitian merupakan data *posttest* kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas. Dari *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga didapatkan nilai masing-masing siswa yang berpedoman pada penskoran soal tes berfikir kritis, skor maksimal yang diperoleh siswa jika semua jawaban benar adalah sebesar 4 dan skor terendah adalah 0. Skor total yang diperoleh dari masing-masing tes kemudian dikonversikan ke skor maksimal menjadi 100 dikarenakan nilai terlalu kecil dengan cara perhitungan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari cara perhitungan yang digunakan, maka perolehan nilai maksimal yang diperoleh siswa jika jawaban keseluruhan benar adalah 100, sedangkan skor terendah yang didapat jika tidak menjawab soal adalah 0. Berikut pengujian hipotesis data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

PENGUJIAN HIPOTESIS DATA PRETEST

A. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, dengan jumlah sampel kelas BDP (eksperimen) sebanyak 21 siswa dan sampel kelas DKV (control) sebanyak 22 siswa. Uji normalitas dilihat dari hasil analisis *Test Of Normality* dengan bantuan SPSS.

Hasil Uji Normalitas Pretest Berfikir Kritis

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
berfikir kritis	DP	.167	1	.131	.906	1	.046
	KV	.161	2	.145	.945	2	.254

a. Lilliefors Significance Correction

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai probabilitas (Asymp.sig) untuk kemampuan berfikir kritis kelas X BDP (eksperimen) adalah 0,131 dan nilai probabilitas untuk kelas X DKV (kontrol) adalah 0,145. Dengan demikian nilai probabilitas kedua kelompok > 0,05 sehingga H0 diterima artinya data berdistribusi normal yaitu jumlah tes yang diberikan kepada subjek adalah proporsional pada masing-masing unsur (Hartono, 2008).

B. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dependen memiliki varians yang sama dapat dilihat dari tabel berikut.

Hasil Uji Homogenitas Pretes berfikir kritis

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
berfikir kritis	Based on Mean	.288	1	41	.595
	Based on Median	.256	1	41	.615
	Based on Median and with adjusted df	.256	1	40.719	.615
	Based on trimmed mean	.269	1	41	.607

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai probabilitas (Asymp.sig) sebesar 0,595>0,05 sehingga H0 diterima yang artinya kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas control memiliki varian yang homogen (sama) atau kemampuan berfikir kritis siswa yang peneliti bandingkan adalah sebanding (tidak ada bedanya).

C. Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah ada perbedaan berfikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Rata-Rata Pretest berfikir kritis

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
berfikir kritis	BDP	21	70.0000	11.51086	2.51188
	DKV	22	64.3182	12.84481	2.73852

berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas X BDP (eksperimen) adalah 21 orang dengan nilai rata-rata

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

70,0000. Sedangkan jumlah siswa kelas X DKV (kontrol) adalah 22 orang dengan nilai rata-rata 64,3182.

**Hasil Uji t Test Pretest Berfikir Kritis
Independent Samples t Test**

Levene's
Test for
Equality
of
Variances

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
kritis Equal variances assumed	.288	.595	1.525	41	.135	5.68182	
Equal variances not assumed			1.529	40.844	.134	5.68182	

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS di atas diperoleh nilai probabilitas (Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,135 > 0,05, sehingga H0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas X BDP (eksperimen) dan kelas X DKV(kontrol). Berdasarkan hasil uji t test pretest kemampuan berfikir kritis tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control maka dilanjutkan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *project based learning*. Kemudian setelah perlakuan diberikan langkah selanjutnya menguji posttest berfikir kritis.

PENGUJIAN HIPOTESIS DATA POSTEST

A. Uji Normalitas

Menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, dengan jumlah sampel kelas BDP (eksperimen) sebanyak 21 siswa dan sampel kelas DKV (control) sebanyak 22 siswa. Uji normalitas dilihat dari hasil analisis *Test Of Normality* dengan bantuan SPSS.

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai	BDP	.172	21	.105	.918	21	.079
	DKV	.150	22	.200*	.939	22	.190

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai probabilitas (*Asymp.sig*) untuk kemampuan berfikir kritis kelas X BDP (ekperimen) adalah 0,105 dan nilai probabilitas untuk kelas X DKV (kontrol) adalah 0,200 Dengan demikian nilai probabilitas kedua kelompok > 0,05 sehingga H0 diterima yang artinya data berdistribusi normal atau jumlah tes yang diberikan kepada subjek adalah proporsional pada masing-masing unsur (Hartono, 2008).

B. Uji Homogenitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen (sama) atau heterogen (beda). Berikut output hasil analisis SPSS

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Berfikir kritis	Based on Mean	2.845	1	41	.099
	Based on Median	2.516	1	41	.120
	Based on Median and with adjusted df	2.516	1	39.031	.121
	Based on trimmed mean	2.833	1	41	.100

Dari hasil output SPSS didapatkan nilai probabilitas (*Asymp.sig*) ialah 0,099 > 0,05 sehingga H0 diterima yang artinya kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen (sama) atau kemampuan penalaran matematis siswa yang peneliti bandingkan adalah sebanding (tidak ada bedanya).

C. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara masing-masing kelas yang diuji dapat dilihat pada tabel 4.15

Nilai Rata-rata Postest Berfikir Kritis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	BDP	21	82.8571	9.69168	2.11490
	DKV	22	75.2273	12.86165	2.74211

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas bisa diketahui jumlah murid kelas X BDP ialah 21 orang dengan nilai rata-rata 82,8571 Sedangkan jumlah murid kelas X DKV ialah 22 orang dengan nilai rata-rata 75,2273

Hasil Uji t Test Posttest Berfikir Kritis
Independent Samples t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
nilai	Equal variances assumed	2.845	.099	2.189	41	.034	7.62987
	Equal variances not assumed			2.203	38.945	.034	7.62987

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai probabilitas (Asymp. Sig (2-tailed) ialah $0,034 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan kemampuan berfikir kritis yang signifikan antara kelas X BDP (eksperimen) dan kelas X DKV (kontrol).

Hasil dari uji *Independent sample t test* yang sudah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh nilai probabilitas (*Asymp. Sig (2-tailed)*) sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang signifikan antara kelas X BDP (eksperimen) yang menggunakan pembelajaran *blended project based learning* dan kelas X DKV (control) menggunakan pembelajaran *blended* tradisional.

Dilihat dari rata rata kemampuan kemampuan berfikir kritis dikelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran *project based learning* diperoleh rata rata berfikir kritis siswa sebesar 82.8571 , sedangkan dikelas control menerapkan pembelajaran tradisional didapat rata-rata berfikir kritis siswa sebesar 75.2273 .

Model pembelajaran *project based learning* dapat membantu siswa agar lebih memahami materi program linier dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dapat meningkatkan keterampilan serta dapat mengembangkan pola pikir siswa dan siswa dituntut berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. pembelajaran berbasis proyek ialah kegiatan belajar mengajar dengan menyertakan berupa proyek sebagai model pembelajarannya Fathurrohman (2015:118) sehingga siswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan proyek tersebut. Menurut kasmadi (dalam rohim 2016:40) "pembelajaran yang menggunakan proyek (*project based learning*) ialah model kegiatan belajar mengajar yang menekankan pembelajaran pembelajaran kontekstual menggunakan kegiatan yang lengkap yang memfokuskan pembelajaran konsep dan prinsip inti dari disiplinnya studi, dengan melibatkan murid pada pencarian pemecahan masalah dan kegiatan lainnya, memberikan kesempatan murid melakukan secara otonom guna meningkatkan pengetahuan serta mewujudkan produk yang nyata".

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

SIMPULAN

Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis yang signifikan antara model *blended Project Based Learning* dan *blended* tradisional pada siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya. Hal ini dilihat dari rata-rata kemampuan berfikir kritis dikelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran *project based learning* diperoleh rata-rata berfikir kritis siswa sebesar 82.8571, sedangkan dikelas control menerapkan pembelajaran tradisional didapat rata-rata berfikir kritis siswa sebesar 75.2273, yang artinya bahwa model *blended project based learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kholiqul Amin. Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar.
- Alwan Fauzy, Puji Nurfauziah. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID19 di SMP Muslimin Cililin
- Djadir, Ilham Minggu, Ja'farudin, Ahmad Zaki, Sahlan sidjara. (2017). Sumber belajar penunjang PLPG 2017 mata pelajaran matematika bab VII program linear
- Djumadi. Model Pembelajaran Sosiosaintifik Blended Project-Based Learning (PJBL) Dalam Pembelajaran IPA di SMP/MTS Se-Boyolali.
- Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning), (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 17-18.
- Ismaimuza Dasa (2013). Kemampuan berfikir kritis dan kreatif matematis siswa SMP melalui pembelajaran berbasis masalah.
- Karim, Normaya. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model jucama di sekolah menengah pertama. EDU-MAT jurnal pendidikan matematika, vol 3, no. 1, april 2015, hlm 92-104
- Lingga Jati Nugroho (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (project based learning) Pada Mata Pelajaran Teknik Permesinan Bubut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah Prambanan
- Mohammad Archil Maulyda. Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM.
- Noor Azida Sahabudin, Mohamad Bilal Ali. Perbedaannya Dengan Sistem Pembelajaran Tradisional

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIM**

Putri Indah Sari (2018). Pengembangan bahan ajar matematika pada pendekatan project based learning pokok bahasan program linier untuk siswa kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Rina Putri Utami, Riezky Maya Probosari, Umi Fatmawati (2015). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbantu instagram terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X SMAN 8 Surakarta

Taryudi (2020). Implementasi model pembelajaran problem based learning ditinjau dari motivasi belajar siswa pada materi program linier untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan berfikir kritis siswa SMK

Zahratul Fitri, Muhammad Zulfat Akbar, Mutamimmul Ula. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis blended untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMKN 3 Lhokseumawe